

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia ialah jati diri bangsa Indonesia. Sebagai Negara Kesatuan Republik Indonesia bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang sangat penting. Kepentingan peran bahasa Indonesia itu bersumber pada ikrar Sumpah Pemuda 1928 dan pasal 36 UUD 1945. Tidak hanya itu, menurut Sugiono (2009) meskipun bahasa adalah alat penting untuk berkomunikasi bahasa juga menjadi alat menuangkan pikiran dan berekspresi. Itulah mengapa bahasa bersistem. Maka pantas saja bahasa ialah hal yang penting, terutama bahasa Indonesia yang merupakan bahasa Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sebagai penutur bahasa hal yang perlu diperhatikan ada banyak. Dalam berbahasa, bukan hanya mengandalkan sisi baiknya saja, melainkan juga harus benar. Bahasa Indonesia yang terkategori baik dan benar dapat dilihat kesesuaiannya terhadap parameternya. Parameter bahasa Indonesia dikatakan baik apabila faktor-faktor komunikasi yang tepat, berterima dan serasi menurut golongan penutur serta jenis pemakai bahasa terpenuhi. Dan parameter bahasa Indonesia dikatakan benar ialah ketika memenuhi kaidah-kaidah (tata bahasa) dalam kebahasaan. Sehingga anjuran penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dapat dimaknai dengan menggunakan ragam bahasa yang tepat sasaran, serasi, dan sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Sejak berlakunya kurikulum 2013 sebagai pedoman pendidikan, teks menjadi suatu hal yang vital dalam pembelajaran di sekolah khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama (SMP).

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 berbasis pada teks. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai kompetensi dasar (KD) dalam kurikulum yang menuntut siswa mampu memproduksi berbagai jenis teks. Salah satu kompetensi dasar (KD) tersebut adalah KD 4.10 Menyajikan informasi dan data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan. Sehingga siswa dituntut untuk mampu menulis dan memproduksi teks eksplanasi yang tidak hanya sesuai dengan struktur saja, melainkan unsur kebahasaannya juga perlu diperhatikan.

Unsur-unsur dalam kebahasaan salah satunya ialah tataran morfologi. Pemahaman morfologi tentu menjadi sesuatu yang sangat penting. Kepentingan tersebut berguna dalam hal komunikasi yang berkualitas baik secara lisan maupun tulisan.

Menulis sebuah teks diperlukan adanya pemahaman dalam memilih kosakata dan kepenulisan yang tepat sesuai kaidah. Pemahaman tersebut berguna agar tulisan yang diproduksi dapat memberikan makna sesuai daya pikir penulisnya. Sehingga, pembaca teks tersebut memahami dengan benar maksud dari penulisnya.

Dewasa ini, keterampilan menulis sesuai kaidah kebahasaan yang dimiliki siswa belum merata. Masih banyak ditemukan kesalahan-kesalahan, khususnya pada unsur morfologinya. Kesalahan tersebut tidak hanya ditemukan pada tingkatan SMP saja. Kesalahan juga ditemukan di tingkatan SMA.

Hal tersebut sejalan dengan deskripsi yang disampaikan oleh Uswati dan Maulindah dalam penelitiannya dengan judul “Kesalahan Morfologi pada Teks Eksplanasi Siswa SMA Negeri 7 Cirebon” memiliki relevansi dengan analisis kesalahan morfologi pada tulisan teks eksplanasi. Hasil penelitian yang dilakukan Uswati dan Maulindah menambah pengetahuan kita tentang bentuk-bentuk kesalahan morfologi terkhusus di kelas XI SMAN 7 Cirebon. Penelitian yang dilakukan pada tahun pembelajaran 2019/2020 itu menjadikan subjek penelitian kualitatifnya adalah karangan teks eksplanasi siswa. Dengan menggunakan metode studi pustaka dalam menghimpun data penelitian dan menganalisis dengan analisis dokumen menunjukkan hasil yakni dari 58 teks siswa terdapat 296 kasus kesalahan yang terdiri dari 198 kasus afiksasi, 12 kasus reduplikasi dan 86 kasus komposisi.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo,dkk yang berjudul “Analisis Kesalahan Kebahasaan Pada Teks Eksplanasi Karangan Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Petanahan Dalam Rangka Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Tahun Pelajaran 2017/2018”. Berdasarkan penjabaran yang diberikan peneliti dalam karya tulisnya menunjukkan masih adanya kesalahan di bidang morfologi bahasa siswa. Kesalahan tersebut yakni kesalahan morfologi yang berupa kesalahan pada bentuk kata bersufiks -kan, -nya dan bentuk kata berprefiks ber-, meng-), kesalahan leksikon (kata yang penggunaannya tidak sesuai dengan makna atau teridentifikasi kata mubazir dari kata yang bersinonim).

Berdasarkan kedua hasil penelitian tersebut, peneliti menjadi tertarik untuk menganalisis kesalahan-kesalahan morfologi pada tulisan teks eksplanasi siswa SMP. Jika siswa SMA saja masih banyak ditemukan kesalahan dalam penulisan

seperti pada bagian afiksasi, reduplikasi, dan komposisinya maka hasil tulisan siswa SMP perlu diteliti. Hal tersebut dikarenakan anak SMA yang dianggap kelasnya sudah lebih tinggi masih ditemukan beberapa masalah, lalu bagaimana dengan siswa SMP yang juga memiliki materi dan kompetensi dasar (KD) yang sama yakni, tuntutan dalam memproduksi teks eksplanasi.

Berangkat dari pemikiran tersebut peneliti melakukan observasi di SMP Negeri 1 Tebing Tinggi yang merupakan salah satu sekolah menengah pertama favorit di kota tersebut. Melalui wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di sana, peneliti mendapatkan informasi tentang masih terdapat kesalahan-kesalahan morfologi dalam tulisan teks eksplanasi siswa SMP Negeri 1 Tebing Tinggi. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi sesuai struktur dan kaidah kebahasaan juga menjadi salah satu alasan terdapat temuan kesalahan-kesalahan morfologi. Ditambah penguasaan kaidah bahasa yang kurang baik dan rendahnya konsentrasi siswa dalam pembelajaran materi teks eksplanasi mempengaruhi hasil tulisan teks eksplanasi siswa.

Kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi banyak terjadi dalam tulisan teks eksplanasi siswa. Hal tersebut berlaku bagi siswa SMP dan SMA. Maka, diperlukan analisis kesalahan berbahasa bidang morfologi yang lebih baik agar dapat dijadikan sebagai acuan sejauh mana kemampuan berbahasa siswa. Sehingga dapat membantu siswa mengetahui kesalahannya. Selain itu, siswa dapat memperbaiki kesalahan untuk materi selanjutnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kesalahan Morfologi Pada Tulisan Teks Eksplanasi Siswa SMPN 1 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2020/2021”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka ditemukan masalah dalam penelitian ini yakni :

1. Terdapat banyak kesalahan morfologi pada tulisan teks eksplanasi siswa;
2. Rendahnya kemampuan siswa menulis teks eksplanasi sesuai struktur dan kaidah kebahasaan;
3. Penguasaan kaidah bahasa yang kurang baik;
4. Rendahnya konsentrasi siswa dalam pembelajaran materi teks eksplanasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Penguasaan kaidah bahasa yang kurang baik;
2. Terdapat banyak kesalahan morfologi pada tulisan teks eksplanasi siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu, bagaimanakah kesalahan morfologi pada tulisan teks eksplanasi siswa SMPN 1 Tebing Tinggi tahun pembelajaran 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu, mendeskripsikan aspek kesalahan berbahasa pada tataran morfologi dalam tulisan teks eksplanasi siswa kelas VIII SMPN1 Tebing Tinggi.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini memberikan deskripsi kesalahan berbahasa tataran morfologi yang ditemukan pada tulisan teks eksplanasi siswa SMPN 1 Tebing Tinggi sebagai bentuk usaha memperbaiki dan kontribusi tentang kaidah kebahasaan. Ini dapat memberikan sumbangsih yang dapat dijadikan landasan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Tentu hal tersebut memberkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang kebahasaan dan diharapkan mampu menjadi solusi dari masalah-masalah yang ada di sekolah dan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Siswa, diharapkan mendapatkan pengetahuan mengenai kesalahan berbahasa sehingga dapat mengamalkan ilmu yang sudah didapatkan guna menjadi generasi penerus yang melek kondisi kebahasaan. Generasi muda Indonesia diharapkan semakin mencintai bahasanya dan cita-cita bahasa Indonesia sebagai bahasa dunia semakin mendekati mimpinya.
- b. Guru, sebagai orang yang diteladani di sekolah sudah selayaknya untuk memberikan contoh yang baik dan benar khususnya di bidang kebahasaan. Hal seperti ini akan mempengaruhi kondisi dan kualitas belajar. Gurunya bersemangat belajar dan siswanya juga bersemangat untuk belajar juga. Upaya-upaya untuk memperbaiki kondisi kebahasaan harus terus dilakukan agar kualitas bahasa terus meningkat. Hal tersebut dikarenakan

salah satu menguasai kompetisi dunia ialah dengan bahasa menguasai bahasa.

- c. Peneliti, dapat menambah pengetahuan, wawasan dan evaluasi dalam menggunakan bahasa agar menjadi baik dan benar. Dengan memperoleh gambaran tentang kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa memberikan pengalaman dan membuka pikiran untuk melakukan perbaikan bahasa anak negeri. Dan penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih untuk negeri khususnya di bidang ilmu bahasa agar semakin berkualitas.

